

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Leverage*

Menurut Sa'adah, et al (2020 : 36) *Leverage* merupakan kondisi ketika perusahaan menggunakan sejumlah dana atau aset yang memiliki biaya tetap untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi, dengan tujuan meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham. *Leverage* dipergunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) bagi para pemiliknya melalui pemanfaatan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (*fixed cost assets or funds*). Dengan kata lain, *Leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dibiayai oleh utang untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan jika perusahaan hanya mengandalkan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat *Leverage*, semakin besar potensi perusahaan untuk meningkatkan laba per lembar saham (*earnings per share*), namun di sisi lain juga meningkat risiko keuangan yang harus ditanggung, terutama ketika perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban tetapnya. Selain itu, Menurut Kasmir, (2019 : 127) *Leverage* juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, terutama apabila perusahaan berada dalam kondisi likuidasi atau pembubaran.

Leverage menjadi indikator penting bagi kreditor dan investor untuk menilai seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan serta seberapa efisien manajemen dalam mengelola struktur modalnya. Penggunaan *Leverage* yang

optimal dapat membantu perusahaan memperoleh keuntungan maksimal dari penggunaan dana pinjaman tanpa menimbulkan beban bunga yang berlebihan, sedangkan *Leverage* yang terlalu tinggi dapat memperbesar kemungkinan terjadinya financial distress. Dengan demikian, pengelolaan *Leverage* yang seimbang merupakan salah satu aspek krusial dalam strategi keuangan perusahaan guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* merupakan alat strategis dalam struktur pendanaan perusahaan yang mampu meningkatkan potensi keuntungan melalui pemanfaatan utang, namun sekaligus membawa konsekuensi risiko keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola tingkat *Leverage* secara hati-hati dan proporsional agar manfaat penggunaan utang dapat diperoleh secara optimal tanpa mengganggu kesehatan keuangan dan kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

2.1.1.1 Macam-macam Pengukuran *Leverage*

Leverage diukur menggunakan beberapa indikator utama yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan. Indikator-indikator tersebut antara lain:

1. *Debt Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2019: 164), indikator yang digunakan untuk mengukur *Leverage* dapat dijelaskan sebagai berikut:

$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$

Keterangan:

DER = *Debt Equity Ratio*

Total *liabilities* = total kewajiban jangka pendek dan jangka panjang

Total *equity* = total seluruh modal Perusahaan

2. *Debt to Aset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2019 : 159), ukuran yang digunakan dalam menghitung

Leverage sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

DAR = *Debt to Aset Ratio*

Total Kewajiban = Total kewajiban jangka pendek dan jangka panjang

Total Aset = Total seluruh asset Perusahaan

3. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

Kasmir (2019 : 165) menjelaskan bahwa *Leverage* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TIER} = \frac{\text{Earning Before Income Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan:

TIER = *Time Interest Earned Ratio*

EBIT = Laba sebelum pajak

Interest Expense = Beban bunga

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator *Leverage*, yang dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset. Rasio DAR memberikan gambaran mengenai proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Apabila peningkatan DAR diikuti oleh kenaikan pendapatan, hal ini dapat mengisyaratkan bahwa perusahaan memanfaatkan utang untuk mendorong penjualan atau menampilkan kondisi keuangan yang tampak lebih baik. Dengan demikian, penggunaan DAR dapat membantu mengidentifikasi tingkat ketergantungan perusahaan pada utang serta kemungkinan penggunaan utang sebagai sarana *Tax Avoidance*.

2.1.2 *Capital Intensity*

Menurut Sari et., al (2024 : 22) *Capital Intensity* menggambarkan sejauh mana Perusahaan menginvestasikan sumber dayanya dalam bentuk aset tetap seperti gedung, mesin, dan peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional. Dengan kata lain, *Capital Intensity* mencerminkan proporsi kegiatan investasi perusahaan yang difokuskan pada aset tetap dan persediaan (*inventory intensity*), yang secara langsung berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan nilai ekonomi atau laba bagi pemegang saham.

Bandaro et al., (2020) menemukan bahwa *Capital Intensity* menandakan porsi investasi perusahaan dalam aset tetap yang semakin besar dibandingkan dengan penggunaan dana untuk aset lancar. Kondisi ini sering terjadi pada

perusahaan yang padat modal (*capital intensive*), di mana kegiatan operasionalnya sangat bergantung pada penggunaan aset fisik berskala besar.

Capital Intensity memiliki hubungan erat dengan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Perusahaan dengan tingkat *Capital Intensity* yang tinggi berpotensi melakukan penghindaran pajak melalui mekanisme beban penyusutan. Anitha, (2024) Aset tetap yang besar akan menghasilkan biaya penyusutan yang signifikan, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba kena pajak. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat intensitas modal suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memiliki beban pajak yang lebih rendah akibat penurunan laba fiskal. *Capital Intensity* digunakan untuk menggambarkan kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam mengelola investasi pada aset tetap guna meningkatkan kinerja keuangan sekaligus mengoptimalkan pengelolaan beban pajak. Oleh karena itu, pemahaman terhadap rasio ini penting bagi pihak manajemen, investor, maupun peneliti dalam menilai strategi investasi dan kebijakan pembiayaan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak hanya mencerminkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap, tetapi juga menunjukkan strategi operasional dan keuangan yang dijalankan perusahaan. Tingkat *Capital Intensity* yang tinggi dapat memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi operasional, namun juga berimplikasi pada struktur biaya dan kebijakan perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan investasi aset tetap yang tepat dan proporsional menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara peningkatan kinerja keuangan dan pengendalian beban pajak secara optimal.

2.1.2.1 Macam-macam Pengukuran *Capital Intensity*

1. Menurut Noor *et al.*, (2010:190) Indikator untuk menghitung *Capital Intensity* adalah sebagai berikut:

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

$CAP = \text{Capital ratio}$

Total aset tetap bersih = Total aset tetap Perusahaan

Total aset = Total aset Perusahaan

2. Menurut Brigham., et al (2018 : 524), pengukuran *Capital Intensity* dilakukan dengan membandingkan nilai aset tetap perusahaan dengan jumlah penjualannya.

$$CAPT = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Keterangan:

$CAPT = \text{Capital turnover}$

Total aset = Total aset perusahaan

Penjualan = Pendapayang yang diperoleh dari hasil penjualan

3. Menurut Brigham & Houston, (2018:11) Indikator untuk menghitung *Capital Intensity* sebagai berikut:

$$\text{CAPINT} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Keterangan:

$\text{CAPINT} = \text{Capital Intensity ratio}$

Aset tetap = Total aset tetap Perusahaan

Total aset = Total aset Perusahaan

Penelitian ini menggunakan indikator *Capital Intensity Ratio* (CAPINT) sebagai pengukuran *Capital Intensity* dipilih karena rasio ini mampu menggambarkan hubungan langsung antara investasi aset tetap dan aktivitas operasional perusahaan. Aset tetap menimbulkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga berpotensi memengaruhi praktik *Tax Avoidance*.

2.1.3 Tingkat Suku Bunga

Menurut Kasmir (2018: 154) bunga bank dipahami sebagai bentuk imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas transaksi penggunaan produk berbasis prinsip konvensional.

Menurut Warjiyo (2018: 15) untuk menghitung variabel tingkat suku bunga dalam penelitian ini menggunakan BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai suku bunga acuan utama yang berdampak langsung pada pergerakan suku bunga kredit perbankan, struktur pendanaan perusahaan, dan keputusan investasi yang berdampak pada *Leverage* dan *Capital Intensity* perusahaan.

Secara umum, tingkat suku bunga dapat dipahami sebagai persentase biaya yang harus dibayar atas penggunaan dana pinjaman dalam jangka waktu tertentu

atau imbal hasil yang diperoleh atas penempatan dana. Dalam konteks perusahaan, tingkat suku bunga mencerminkan biaya modal yang harus ditanggung ketika perusahaan menggunakan sumber pendanaan eksternal, khususnya utang. Oleh karena itu, perubahan tingkat suku bunga tidak hanya memengaruhi sektor perbankan, tetapi juga berdampak pada kebijakan keuangan perusahaan, termasuk keputusan pendanaan, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Dengan demikian, tingkat suku bunga memiliki peran strategis dalam menentukan struktur modal serta stabilitas keuangan perusahaan.

2.1.4 *Tax Avoidance*

Menurut Putra et al., (2023 : 14) *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menekan beban pajak dengan memanfaatkan keleluasaan atau celah yang terdapat dalam ketentuan hukum serta peraturan perpajakan yang berlaku. *Tax Avoidance* merupakan tindakan yang secara hukum diperbolehkan dan dapat dilakukan oleh wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dengan tujuan untuk menekan beban pajak yang harus dibayar. Hapsari et al., (2023 : 2) juga menjelaskan bahwa penghindaran pajak menjadi salah satu strategi yang digunakan manajer untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Sementara itu, Mappadang, (2024:31) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak tanpa melanggar aturan yang berlaku. Pemanfaatan celah hukum oleh wajib pajak biasanya muncul karena terdapat ketidakjelasan atau kekosongan regulasi terhadap suatu skema atau transaksi tertentu.

Berdasarkan berbagai teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak terutang dengan memanfaatkan kelemahan atau ketidaktegasan dalam ketentuan perpajakan tanpa melakukan pelanggaran hukum. Praktik ini umumnya dilakukan melalui strategi perencanaan pajak yang memanfaatkan celah-celah dalam regulasi perpajakan yang berlaku. Upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat berdampak pada peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan, tergantung pada bagaimana strategi tersebut memengaruhi kinerja dan persepsi investor. Salah satu bentuk umum dari *Tax Avoidance* adalah mempercepat metode depresiasi agar nilai penyusutan menjadi lebih besar, sehingga laba kena pajak dapat berkurang. Selain itu, perusahaan juga dapat memanfaatkan struktur pendanaan melalui *Leverage*, misalnya penggunaan modal eksternal dari perusahaan anak kepada perusahaan induk, yang kemudian menimbulkan beban bunga dan dapat mengurangi pendapatan kena pajak.

Pajak sering dianggap sebagai beban bagi perusahaan, sehingga mendorong munculnya upaya menghindari atau menolak pajak, baik secara legal seperti Mengatur struktur utang untuk meningkatkan beban bunga yang dapat menjadi pengurang pajak (*tax deductible*), maupun ilegal seperti memalsukan laporan keuangan. Dalam hal ini, *Tax Avoidance* dipandang lebih aman dibandingkan *tax evasion* karena tidak melanggar aturan perpajakan. Namun, menurut Wibowo et al., (2025 : 32) praktik penghindaran pajak tetap dapat menimbulkan risiko, seperti sanksi dan kerusakan reputasi, terutama jika perusahaan melanggar ketentuan yang berlaku.

2.1.4.1 Macam-macam Pengukuran *Tax Avoidance*

1. Menurut Septiawan et al, (2021: 26). pengukuran penghindaran pajak dapat menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu dihitung dengan menggunakan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak. Ukuran ini diasumsikan bahwa dapat mencerminkan perbedaan tetap antara laba buku dan laba kena pajak. Rumus untuk menghitung *Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Menurut Septiawan et al. (2021:26) pengukuran penghindaran pajak juga dapat menggunakan model Cash flow *Effective Tax Rate* (CETR) yaitu sama dengan total biaya pajak dibagi dengan arus kas operasional. Ukuran ini didasarkan pada informasi dari laporan arus kas, yang dapat mengecualikan dampak dari manajemen laba. Rumus untuk menghitung *Cash flow Effective Tax Rate*

(CETR) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pajak dibayar}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari diatas berbagai kajian empiris sebelumnya yang memberikan dasar teori dan bukti yang mendukung relevansi isu yang dianalisis. Hasil-hasil dari penelitian itu tidak hanya memperkuat pentingnya pelaksanaan studi ini, namun juga memberikan pemahaman tentang kecenderungan interaksi antarvariabel yang diteliti. Oleh karena itu, kajian-kajian sebelumnya menjadi rujukan penting dalam menyusun kerangka konsep dan memperkuat argumen empiris dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mokoagow, Tallulembang, R., Judijanto, L. (2024) “ <i>The Impact Of Tax Changes In Corporate Tax Regulations On Corporate Tax Avoidance Practiices In Indonesia</i> ”	I., Sama-sama & membahas praktik <i>Corporate Tax Avoidance.</i>	Fokus pada dampak perubahan Peraturan Pajak (<i>Tax Regulations</i>) di Indonesia.	Mengkaji dampak perubahan regulasi pajak terhadap praktik <i>Tax Avoidance.</i>	Jurnal aktiva: riset akuntansi dan keuangan. https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i3.222
2	Anitha (2024). “ <i>A Study on Fixed Asset Management</i> ” – India.	“A Terkait pengelolaan aset tetap yang relevan dengan <i>Capital Intensity.</i> ”	Tidak membahas <i>Tax Avoidance</i> , fokus pada manajemen aset tetap.	Efektivitas manajemen aset tetap meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.	<i>International Scientific Journal of Engineering and Management</i> , 03(05). https://doi.org/10.55041/ISJE.M01829 .

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Bandaro, L.A.S., & Ariyanto, S. (2020). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial, dan <i>Capital Intensity</i> Ratio terhadap <i>Tax Avoidance</i> ” – Indonesia.	Menguji pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Menambah variabel kepemilikan manajerial & profitabilitas.	<i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Ultimaccounting, 12(2). https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1883 .
4	Rizqi, R. M., & Pratiwi, A. (2024) “ <i>Tax Avoidance Assesment In Relation To The Institutional Ownership, Size Of The Company, And Profitability</i> ” – Indonesia.	Meneliti variabel yang sering berhubungan dengan <i>Tax Avoidance</i> .	Fokus pada Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.	Mengukur hubungan <i>institutional ownership, size of the company</i> , dan <i>profitability</i> dengan <i>Tax Avoidance</i> .	Jurnal riset akuntansi terpadu. https://doi.org/10.35448/jrat.v17i1.24564 .
5	Dewi, S.L., & Oktaviani, R.M. (2021). “Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> ” – Indonesia.	Sama-sama meneliti <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Menambahkan variabel tata kelola perusahaan.	<i>Leverage</i> & <i>Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, 4(2). https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122 .
6	Doloan, A. (2024). “ <i>Corporate Tax Avoidance Strategies: Analyzing the Role of Accounting Standards and Regulations</i> ” – Indonesia.	Sama-sama membahas <i>Tax Avoidance</i> .	Fokus pada regulasi & standar akuntansi.	Regulasi dan standar akuntansi memengaruhi strategi <i>Tax Avoidance</i> .	<i>Accounting Studies and Tax Journal</i> (COUNT), 2(1). https://journal.ppipbr.com/index.php/count/index .

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Dosis, A. (2025). “ <i>Low Interest Rates, Capital Misallocation and Welfare</i> ” – Internasional.	Relevan dengan variabel moderasi suku bunga.	Tidak meneliti <i>Tax Avoidance</i> .	Suku bunga rendah menyebabkan misalokasi modal yang memengaruhi keputusan pembiayaan perusahaan.	<i>Journal of International Economics</i> , 157. https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2025.104096 .
8	Dwi Urip Wardoyo et al. (2022). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> ” – Indonesia.	Sama-sama meneliti pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Menambahkan <i>firm size & profitabilitas</i> .	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi, 1(4). https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.907 .
9	Gultom (2021). “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Likuiditas</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> ” – Indonesia.	Meneliti pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Menambahkan variabel profitabilitas & likuiditas.	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 4(2). http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI .
10	Harahap, H.I.H. (2024). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur BEI” – Indonesia.	Sama-sama meneliti <i>Leverage vs Tax Avoidance</i> .	Fokus pada perusahaan manufaktur BEI.	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Jurnal Ilmiah Metansi, 7(2). https://doi.org/10.57093/metansi.v7i2.310 .
11	Jacob, M. (2021) – “ <i>Dividend Taxes, Employment, and Firm Productivity</i> ”	Sama-sama membahas pengaruh kebijakan fiskal terhadap perilaku perusahaan.	Tidak meneliti <i>Tax Avoidance</i> , fokus pada pajak dividen dan produktivitas perusahaan.	Pajak dividen berdampak signifikan pada produktivitas dan keputusan ketenagakerjaan perusahaan.	<i>Journal of Corporate Finance</i> , 69, Article 102040. DOI: 10.1016/j.jcorpfm.2021.102040 .

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12	Karlinah, T.Y.Y., & P.V.R. (2024) – Hubungan <i>Capital Intensity Ratio, Firm Size</i> , dan <i>Digital Transformation</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan CSR sebagai Moderasi.	<i>Capital Intensity</i> digunakan sebagai variabel utama, sama dengan penelitian Anda.	Menambahkan variabel <i>firm size</i> , <i>digital transformation</i> , dan CSR sebagai moderasi.	<i>Capital Intensity</i> dan <i>firm size</i> meningkatkan <i>Tax Avoidance</i> , CSR melemahkan pengaruhnya.	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 8(4), 4490–4506. DOI: 10.33395/owner.v8i4.2481 .
13	Karo-Karo, D.B., & Lumbangaol, R. (2022) – “Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap <i>Cost of Debt</i> ”	Sama-sama membahas perilaku <i>Tax Avoidance</i> sebagai variabel utama.	Fokusnya bukan faktor penyebab <i>Tax Avoidance</i> , tetapi dampaknya pada <i>cost of debt</i> .	<i>Tax Avoidance</i> terbukti menurunkan <i>cost of debt</i> karena perusahaan tampak efisien dan kredibel di mata kreditur.	<i>Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)</i> , 1(1), 34–47. DOI: 10.54367/jima.t.v1i1.1815 .
4	Khairani, S. (2019) – “Pengaruh Profitabilitas, <i>Financial Distress</i> , Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh <i>Tax Avoidance</i> ”	<i>Tax Avoidance</i> digunakan sebagai variabel mediasi yang relevan.	Tidak meneliti <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> .	<i>Tax Avoidance</i> memediasi pengaruh profitabilitas dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.	<i>Jurnal Akuntansi</i> , 9(1), 47–64. DOI: 10.33369/j.aku ntansi.9.1.4764 .
15	Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022) – “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> ”	Sama-sama menggunakan <i>Capital Intensity</i> dan <i>Tax Avoidance</i> .	Tidak meneliti <i>Leverage</i> dan suku bunga sebagai moderasi.	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<i>Jurnal Perpajakan</i> , 1(2), 92–108. DOI: 10.30656/laws uit.v1i2.5552 .

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
16	Wardani, R. P., Das, N. A., & Sukraini, J. (2025) “ Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ” – Indonesia.	Sama-sama meneliti <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Menambah variabel <i>inventory intensity</i> , fokus pada perusahaan sektor industri	Menguji pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Jurnal ilmiah raflesia akuntansi. https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.853 .
17	Mei, H. (2025) “ <i>Corporate Financing Choices In The Low-Interest-Rte Era</i> ” – Internasional.	Relevan dengan variabel independen <i>Leverage (financing choices)</i> .	Tidak meneliti <i>Tax Avoidance</i> pada pilihan pembiayaan perusahaan (<i>financing choices</i>) di era suku bunga rendah.	Mengkaji pilihan pembiayaan korporat di era suku bunga rendah.	<i>Advances in economics, management and political sciences</i> . https://doi.org/10.54254/2754-1169/2024.19611 .
18	Qin, J. (2024) <i>Application Of Trade-Off Theory In RealLife Corporate Capital Structure Adjustments</i> . – Internasional.	Relevan dengan <i>Leverage (capital structure)</i> .	Tidak meneliti <i>Tax Avoidance</i> : fokus pada penerapan <i>trade off-theory</i> dalam penyesuaian struktur modal.	Menganalisis aplikasi <i>tradeoff theory</i> dalam penyesuaian struktur modal.	<i>Advances in economics, management and political sciences</i> . https://doi.org/10.54254/2754-1169/76/20241901 .
19	Putra, P. D., Syah, H., & Sriwedari, T. (2018) <i>Tax Avoidance: Evidence Of As A Proof Of Agency Theory And Tax Planning</i> . – Indonesia.	Sama-sama membahas <i>Tax Avoidance</i> .	Menghubungkan <i>Tax Avoidance</i> dengan <i>agency theory</i> dan <i>tax planing</i> .	<i>Tax Avoidance</i> sebagai bukti dari <i>agency theory</i> dan <i>tax planing</i> .	<i>International journal of reseach & review</i> .
20	Mergete, L., & Weber, M. (2020a). “ <i>Public employment services under decentralization: Evidence from a natural experiment</i> .”	Topik umum di bidang ekonomi atau kebijakan publik.	Tidak meneliti <i>Tax Avoidance</i> , <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , atau suku bunga, Fokus pada layanan ketenagakerjaan publik dan desentralisasi.	Menguji dampak desentralisasi layanan ketenagakerjaan publik (<i>public employment services</i>).	<i>Journal of public economics</i> . https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2019.104113 .

2.2 Kerangka Pemikiran

Tax Avoidance merupakan salah satu bentuk perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang masih memiliki ruang interpretasi. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam kajian akuntansi dan perpajakan karena berimplikasi langsung terhadap penerimaan negara serta mencerminkan kecenderungan perilaku oportunistik manajemen dalam mengelola beban pajak perusahaan. Menurut Mokoagow et al., (2024) ; Doloan, (2024) dinamika perubahan regulasi perpajakan dan penerapan standar akuntansi berperan signifikan dalam membentuk strategi penghindaran pajak yang dilakukan Perusahaan.

Berdasarkan perspektif *agency theory*, *Tax Avoidance* dipahami sebagai konsekuensi dari adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Putra et al., (2018); Khairani, (2019) menemukan bahwa manajemen cenderung berupaya memaksimalkan laba setelah pajak melalui kebijakan perencanaan pajak yang agresif guna memenuhi kepentingan kinerja dan insentif tertentu. Dalam kerangka ini, keputusan terkait pendanaan dan investasi aset menjadi instrumen strategis yang memengaruhi tingkat *Tax Avoidance* perusahaan.

Salah satu faktor yang banyak diteliti adalah *Leverage*. Penggunaan utang memberikan manfaat pajak berupa beban bunga yang dapat dikurangkan dari laba kena pajak, sehingga menciptakan insentif bagi perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* melalui mekanisme *interest tax shield*. Berbagai penelitian empiris seperti Bandaro & Ariyanto, (2020) ; Dewi & Oktaviani, (2021); Wardoyo et al., (2022) ; Harahap, (2024). menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif

terhadap *Tax Avoidance*, baik pada perusahaan manufaktur maupun lintas sektor industry.

Selain *Leverage*, *Capital Intensity* juga menjadi determinan penting dalam menjelaskan perilaku *Tax Avoidance* perusahaan. *Capital Intensity* mencerminkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap yang menghasilkan beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat *Capital Intensity* yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan penghematan pajak. Sejumlah penelitian yaitu, Bandaro & Ariyanto, (2020) ; Dewi & Oktaviani, (2021); Malik et al., (2022) ; Karlinah., (2024) ; Wardani et al., (2025) membuktikan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Temuan tersebut diperkuat oleh Anitha, (2024). mengenai manajemen aset tetap yang menegaskan bahwa pengelolaan aset yang efisien membuka ruang strategis bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan fiskal.

Meskipun demikian, pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* tidak bersifat berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya kondisi makroekonomi seperti tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga memengaruhi biaya modal, keputusan investasi, serta struktur pendanaan perusahaan. Dosis (2025) ; Mei (2025) ; Qin (2024) menyatakan bahwa perubahan suku bunga berdampak pada alokasi modal, pilihan pembiayaan, dan efisiensi ekonomi perusahaan dalam kondisi suku bunga yang tinggi, perusahaan cenderung lebih selektif dalam penggunaan utang maupun investasi aset tetap, yang pada akhirnya dapat memengaruhi intensitas praktik *Tax Avoidance*.

Tingkat suku bunga memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Pada sisi

Leverage, peningkatan suku bunga menyebabkan bertambahnya beban bunga sehingga memperkuat insentif pemanfaatan *interest tax shield*, yang berpotensi meningkatkan praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, pada *Capital Intensity*, perubahan suku bunga memengaruhi biaya investasi aset dan nilai penyusutan, sehingga dapat memperkuat atau justru melemahkan strategi *Tax Avoidance* berbasis aset tetap. Menurut Jacob, (2021) ; Mergele & Weber, (2020) peran faktor ini sejalan dengan temuan penelitian yang menekankan pentingnya kebijakan fiskal dan kondisi makroekonomi dalam membentuk perilaku Perusahaan.

Selain itu, Karo-Karo & Lumbangaol, (2022). juga menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* berkaitan dengan konsekuensi keuangan perusahaan, seperti *cost of debt* dan persepsi kreditor terhadap risiko Perusahaan. Di samping itu, menurut Rizqi & Pratiwi, (2024) karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional turut memengaruhi tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan Perusahaan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁:** *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
- H₂:** *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
- H₃:** Tingkat suku bunga memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
- H₄:** Tingkat suku bunga memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.